



Strategi Pelestarian Seni dan Budaya Nusantara Melalui Pendidikan Pada anak-anak Indonesia di Malaysia

Atika Dwiyanti

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
atikadya1412@gmail.com

Dina Masfufah Al Jannah

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
dinamasfufahaljannah96@gmail.com

Fiki Ardiansyah

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
fikikulia2003@gmail.com

Inelea Sari

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
leainel03@gmail.com

Masayu Elmarisa Ramadhanty

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
masayuramadhanty@gmail.com

Resti Andriani

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
restiandriani940@gmail.com

Submission:
2025- 04- 21

Revised:
2025- 05-13

Published:
2025- 06-30

Abstract

This Community Service Program (KKN) is a form of service to the community and nation, not only in Indonesia but also to the Indonesian people in Malaysia. This program aims to introduce and preserve Indonesian arts and culture to Indonesian migrant children in Malaysia. Learning is given in the form of theory and practice. Art and cultural activities implemented in Malaysia include the introduction of traditional dance, folk songs, batik drawing, and traditional games. The results showed that the children were very fond and enthusiastic in the introduction and practice of Indonesian arts and culture.

Keywords: Arts and Culture, Preservation, Students, Malaysia

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan bentuk pengabdian kepada Masyarakat dan bangsa, tidak hanya di tanah air Indonesia saja tetapi juga kepada masyarakat Indonesia yang ada di Malaysia. Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan seni dan budaya Indonesia kepada anak-anak migran Indonesia di Malaysia. Pembelajaran diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Kegiatan seni dan budaya yang dilaksanakan di Malaysia termasuk pengenalan tari tradisional, lagu daerah, menggambar batik, dan permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat

menyukai dan antusias dalam pengenalan dan praktek seni dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Seni dan Budaya, Pelestarian, Mahasiswa, Malaysia.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya. Keanekaragaman ini tidak hanya menjadi ciri khas bangsa, tetapi juga merupakan salah satu pilar identitas nasional yang harus dilestarikan.¹ Seni dan budaya Nusantara mencakup beragam bentuk, mulai dari seni tari, musik tradisional, pakaian adat, hingga cerita rakyat yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Di tengah derasnya arus globalisasi, pelestarian seni dan budaya Indonesia menjadi semakin mendesak, terutama di kalangan generasi muda yang mulai terpapar budaya asing secara masif.

Situasi ini menjadi lebih kompleks bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, termasuk di Malaysia. Negara ini merupakan salah satu destinasi utama bagi pekerja migran Indonesia, khususnya di sektor domestik, konstruksi, dan perkebunan. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), jumlah pekerja migran Indonesia di Malaysia mencapai jutaan orang. Banyak dari mereka membawa serta anak-anaknya, menciptakan komunitas diaspora Indonesia yang signifikan.

Namun, tinggal di negara asing sering kali membawa tantangan besar, terutama dalam hal pendidikan dan pelestarian budaya. Anak-anak Indonesia di Malaysia sering menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas. Sekolah formal di Malaysia, baik negeri maupun swasta, sering kali mempersulit akses bagi anak-anak dari pekerja migran yang memiliki status kewarganegaraan atau dokumen yang tidak lengkap. Akibatnya, banyak anak-anak Indonesia di Malaysia hanya dapat mengenyam pendidikan di sekolah komunitas atau pusat belajar informal yang dikelola oleh organisasi masyarakat Indonesia.²

Selain tantangan pendidikan formal, anak-anak Indonesia di Malaysia juga kehilangan banyak peluang untuk mengenal dan memperkuat identitas budaya mereka. Kurikulum pendidikan informal sering kali tidak memberikan porsi yang cukup untuk pengajaran seni dan budaya Nusantara. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa anak-anak Indonesia di Malaysia akan semakin jauh dari akar budaya leluhur mereka.

Seni dan budaya tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk identitas individu serta kolektif. Bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, seni dan budaya berperan penting dalam menjaga keterhubungan mereka dengan tanah air.³ Seni dan budaya Nusantara dapat menjadi jembatan untuk memperkuat rasa

¹ Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 35.

² Wahyu Prihatin, *Pendidikan Anak-anak Diaspora: Perspektif Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 112.

³ Ayu Retno Kusuma, *Budaya Nusantara di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 89.

kebangsaan dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan leluhur mereka.

Di Malaysia, tantangan dalam pelestarian seni dan budaya pada anak-anak Indonesia sangat signifikan. Sebagai bagian dari diaspora Indonesia, mereka hidup di lingkungan yang berbeda secara sosial dan budaya. Tanpa intervensi yang terencana, anak-anak ini berisiko kehilangan identitas budaya mereka dan menjadi lebih terpengaruh oleh budaya setempat atau budaya global. Oleh karena itu, pendidikan berbasis seni dan budaya Nusantara sangat penting untuk menjaga identitas dan keterhubungan mereka dengan tanah air.

Dalam upaya mendukung pelestarian seni dan budaya Nusantara di kalangan anak-anak Indonesia di Malaysia, kelompok mahasiswa dari Indonesia telah berperan aktif. Sebagai contoh, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah dilibatkan dalam program-program penguatan seni dan budaya Indonesia di komunitas diaspora Indonesia di Malaysia.

Kelompok mahasiswa yang terdiri dari enam orang dari IAIN Bangka Belitung dan 26 orang dari UIN Jakarta. Mereka mendatangi komunitas-komunitas anak-anak Indonesia di Malaysia untuk memberikan pendidikan seni dan budaya secara langsung. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengajaran tari tradisional, musik daerah, seni batik, dan kegiatan kreatif lainnya yang berorientasi pada pelestarian budaya.⁴

Selain memberikan pengajaran, mahasiswa ini juga bertindak sebagai inspirator bagi anak-anak Indonesia di Malaysia. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki komitmen untuk melestarikan seni dan budaya Nusantara, tidak hanya di tanah air tetapi juga di luar negeri. Dengan pendekatan yang lebih dekat secara usia dan pengalaman, mahasiswa ini mampu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun penting, pelaksanaan strategi pelestarian seni dan budaya melalui pendidikan di Malaysia tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang seni dan budaya Indonesia sering kali sulit ditemukan di Malaysia, terutama di komunitas pekerja migran.⁵ Selain itu, pengadaan bahan ajar, seperti buku, alat musik tradisional, dan kostum tari, memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mengatasi tantangan ini. Komunitas masyarakat Indonesia di Malaysia memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pelaksanaan program ini. Berbagai organisasi masyarakat, seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah menunjukkan komitmennya dalam menyediakan

⁴ Haris Suyanto, *Pendidikan Seni dan Budaya untuk Generasi Muda*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 56.

⁵ Rizal Fauzi, *Strategi Pelestarian Budaya di Komunitas Migran*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 78.

pendidikan berbasis budaya kepada anak-anak Indonesia di Malaysia. Selain itu, kemajuan teknologi juga membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan anak-anak Indonesia di berbagai daerah di Malaysia untuk mengakses pendidikan seni budaya secara lebih mudah dan fleksibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pelestarian seni dan budaya Nusantara melalui pendidikan pada anak-anak Indonesia di Malaysia.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di 5 Sanggar Bimbingan dalam wilayah Kuala Lumpur Malaysia diantaranya yaitu; SB Permai Kulim, SB Sungai Besi, SB Srimuda, SB Sentul, dan SB Peradaban. Kegiatan dilaksanakan pada 12 September 2024. Berikut Macam-macam Kegiatan seni dan budaya yang dilaksanakan:

1. Tari Tradisional

Tari tradisional, merupakan tarian klasik dan tarian rakyat yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai salah satu ciri khas dan simbol kebudayaan daerah setempat⁶ Tarian tradisional yang diperkenalkan serta diterapkan yaitu Tari Rato Jaroe dan Tari Saman. Kedua tarian ini merupakan tarian khas yang berasal dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

2. Lagu Daerah

Selain mengenalkan dan menerapkan tarian daerah pada anak-anak Malaysia, kami juga mengenalkan lagu daerah kepada mereka. Salah satu lagu yang kami kenalkan adalah lagu ampar-ampar pisang, yang merupakan lagu yang berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Pada saat pelaksanaannya, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat. Mereka menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan sambil bertepuk tangan.

3. Menggambar Batik

Menggambar batik merupakan salah satu strategi pelestarian seni dan budaya dalam pendidikan karena Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan. Adapun kegiatan menggambar batik Anak-anak Indonesia di Malaysia merupakan menggambar batik dengan motif sederhana dengan menggunakan media belajar.

4. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah jenis olah permainan rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.⁷ Permainan yang dilaksanakan yaitu ular naga.

⁶ Natasya Angelina Tanu, "Pusat Kesenian Tari Tradisional di Kota Balikpapan Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer", *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020, hlm. 13.

⁷ Asep Ardianto, "Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal*

Hasil dan Pembahasan

1. Tarian Daerah

Pada 12 September 2024 pukul 10.00 – 11.00 MYR, kegiatan pengenalan Tari Ratoh Jaroe dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Sungai Besi, Selangor, Malaysia. Adapun untuk pelaksanaannya dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:



Gambar 1. Menonton Gerakan Tari Ratoh Jaroe

Pada gambar 1 diatas merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan Tari Ratoh Jaroe, dimana para murid menonton terlebih dahulu contoh tariannya. Hal ini bertujuan untuk pengenalan terhadap gerakan-gerakan yang ada di dalam tarian ratoh jaroe.



Gambar 2. Mempraktekkan Tari Ratoh Jaroe

Gambar 2 diatas menunjukkan para murid mempraktekan gerakan-gerakan yang ada dalam Tari Ratoh Jaroe dengan diiringi musiknya. Para murid sangat antusias dan semangat dalam mempraktekan tarian ini. Apalagi gerakan tarian diiringi dengan musik dengan irama yang semakin menambah semangat mereka. Praktek tari tradisional ini diikuti murid tingkat Tadika sampai dengan SD. Tujuan dari praktek tari ini yaitu agar mereka semakin cinta tanah air dan melestarikan budaya. Selain itu, untuk melatih kekompakan dan kebersamaan mereka.

2. Lagu Daerah

Pengenalan lagu daerah kepada anak-anak dilaksanakan setiap hari, pada siang hari setelah jam istirahat selesai. Pengenalan lagu daerah ini dilaksanakan agar anak-anak di sanggar bimbingan sentul dapat mengetahui adanya tradisi dan budaya lokal melalui lirik dan melodi lagu daerah tersebut. Selain itu, pengenalan lagu daerah ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, membantu mereka mengenali serta menghargai identitas budaya mereka sendiri.



Gambar 3. Pengenalan Lagu Daerah

Pelaksanaan praktik pengenalan lagu daerah ini rutin dilaksanakan setiap harinya. Dimulai pada saat kami mengajar pada 1 september 2024- 25 september 2024.

3. Menggambar Batik

pelestarian seni dan budaya nusantara melalui pendidikan yaitu menggambar batik pada anak-anak Indonesia di Malaysia dilaksanakan pada 20 September 2024. kegiatan ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Sri Muda, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Diikuti oleh 21 Murid dari Sanggar Bimbingan Sri Muda. Media Belajar yang digunakan pada kegiatan ini diantara lain;

- Papan tulis
- Spidol
- Kertas HVS
- Pensil/pensil warna
- Penghapus

Adapun pada pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:



Gambar 4. Memberi contoh gambar Batik

Pada gambar diatas merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan menggambar batik dimana seorang guru membuat contoh gambar batik yang sederhana sebagai contoh gambar batuk yang akan mereka gambar, pada tahan ini bertujuan sebagai pengenalan apa itu Batik.



Gambar 5. Memperkatakan Bagaimana cara menggambar Batik

Pada gambar diatas merupakan tahapan kedua pada pelaksanaan menggambar batik dimana guru mempratekan bagaimana cara menggambar batik secara baik dan benar. Pada tahapan kedua ini bertujuan agar memudahkan anak-anak dalam menggambar batik.

Selanjutnay Gambar 6 yaitu pada gambar di bawah ini merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan menggambar batik, dimana pada gambar diatas menunjukan ketika anak anak mencoba menggambar batik. Anak-anak terlihat sangat teliti dan serius menggambar baik, mereka bekereasi sebisa mereka ketika menggambar batik. Adapun tujuan pada tahapan ini untuk mereka supaya selalu ingat dan melestarikan budaya batik ini.



Gambar 6. Anak-anak menggambar Batik

4. Permainan Tradisional

Bermain permainan tradisional ini dilaksanakan pada 12 September 2024 pukul 12.00-14.00 MYR. Permainan ini dilangsungkan di Sanggar Bimbingan Sungai Besi, Selangor, Malaysia. Pada pelaksanaannya diikuti oleh 21 murid Sanggar Bimbingan Sungai Besi, yang terdiri dari tingkat Tadika dan SD Kelas 1-5.



Gambar 7. Permainan Tradisional Ular Naga

Pada prakteknya, para murid sangat senang dan energik. Mereka bernyanyi bersama sembari menggerakkan badannya mengikuti gerakan permainan. Tujuan permainan ini selain untuk hiburan yaitu sebagai media pelestarian budaya bangsa.

Kesimpulan

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya, dengan keanekaragaman yang menjadi ciri khas bangsa. Namun, pelestarian seni dan budaya Nusantara menjadi semakin mendesak, terutama di kalangan anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, termasuk di Malaysia. Banyak dari mereka menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas dan kehilangan banyak peluang untuk mengenal dan memperkuat identitas budaya mereka di

Malaysia. Namun, upaya telah dilakukan, termasuk melalui pendidikan berbasis seni dan budaya Nusantara di komunitas diaspora Indonesia di Malaysia. Mahasiswa dari Indonesia, seperti dari IAIN Bangka Belitung dan UIN Jakarta, telah dilibatkan dalam program-program penguatan seni dan budaya Indonesia di komunitas diaspora Indonesia di Malaysia. Mereka memberikan pendidikan seni dan budaya langsung kepada anak-anak Indonesia di Malaysia. Namun, pelestarian seni dan budaya Nusantara di kalangan anak-anak Indonesia di Malaysia tidak terlepas dari tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Meskipun demikian, komunitas masyarakat Indonesia di Malaysia memiliki potensi yang baik dalam mendukung pelaksanaan program ini. Selain itu, kemajuan teknologi juga membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak Indonesia di berbagai daerah di Malaysia. Kegiatan seni dan budaya yang dilaksanakan di Malaysia termasuk pengenalan tari tradisional, lagu daerah, menggambar batik, dan permainan tradisional. Praktek tari tradisional, lagu daerah, menggambar batik, dan permainan tradisional diikuti dengan antusiasme oleh anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan budaya bangsa dan memperkuat identitas anak-anak Indonesia di Malaysia.

Daftar Pustaka

- Ardianto, A. (2018). "Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 1 (1).
- Fauzi, R. (2020). *Strategi Pelestarian Budaya di Komunitas Migran*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Koentjaningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma, A. R. (2021). *Budaya Nusantara di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, W. (2019). *Pendidikan Anak-anak Diaspora: Perspektif Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto, H. (2022). *Pendidikan Seni dan Budaya untuk Generasi Muda*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanu, N. A. (2020). "Pusat Kesenian Tari Tradisional di Kota Balikpapan dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer". *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.